



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 4, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025  
 Reviewed : 01/12/2025  
 Accepted : 03/12/2025  
 Published : 11/12/2025

Heny Anggraini<sup>1</sup>  
 Fitri Silvia Sofyan<sup>2</sup>  
 Yogi Nugraha<sup>3</sup>

## INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA GENERASI Z MAHASISWA PRODI PPKn UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

### Abstrak

Intensitas penggunaan media sosial sangat penting bagi Generasi Z. Jika digunakan secara efektif untuk problem solving dan pengetahuan, hal ini bermanfaat. Namun, banyak Generasi Z yang terjebak dalam penggunaan berlebihan, terutama TikTok, yang menyajikan konten menarik dan adiktif. Ini dapat menyebabkan kecanduan, alienasi dari dunia nyata, dan overthinking. Hal ini menghambat perkembangan, terutama bagi mahasiswa yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan kontrol sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering atau seberapa intens Mahasiswa Generasi Z Prodi PPKn UBP Karawang menggunakan Aplikasi Tiktok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey Pendekatan kuantitatif, yang menggunakan instrument angket model skala likert dan pengolahan data yang digunakan ialah statistik deskriptif dengan Populasi Penelitian adalah Mahasiswa Prodi PPKn UBP Karawang dengan mengambil sample 118. Temuan pada penelitian ini terletak pada Tingkat Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok sebanyak 67 Orang atau 64% yang mendominasi kategori Sedang dan 15 Mahasiswa berada pada kategori Tinggi dengan persentase 13%, sedangkan 25 Mahasiswa lainnya berada dalam kategori rendah dengan persentase 13%.

**Kata Kunci:** Aplikasi Tiktok, Intensitas, Generasi Z.

### Abstract

The intensity of social media usage is very important for Generation Z. When used effectively for problem solving and knowledge, it can be beneficial. However, many Generation Z individuals fall into excessive usage, especially on TikTok, which offers engaging and addictive content. This can lead to addiction, alienation from the real world, and overthinking. This hinders development, especially for students who play a crucial role as agents of change and social control in society. This study aims to determine how frequently or intensely Generation Z students in the PPKn program at UBP Karawang use the TikTok application. The study employs a quantitative survey method, using a Likert scale questionnaire instrument, and the data processing is descriptive statistics. The research population consists of PPKn students at UBP Karawang, with a sample size of 118. The findings show that the intensity level of TikTok usage is moderate for 67 students (64%), high for 15 students (13%), and low for 25 students (13%).

**Keywords:** TikTok Application, Intensity, Generation Z.

### PENDAHULUAN

Media social merupakan hasil dari perkembangan kecanggihan teknologi dimana semua kalangan berada dalam kesukaran menggunakannya. Ditinjau dari segala aspek kehidupan media yang memiliki berbagai bentuk dan tujuannya sudah membawa manusia pada peradaban yang maju dari bidang pengetahuan maupun teknologi (Pujiono A, 2021)

Selaras dengan pernyataan Triandora dkk (2021) menyatakan media social adalah Platform media online memungkinkan pengguna untuk berbagi, mencari informasi, dan berkomunikasi secara tidak langsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media social ini selalu berkaitan dengan jaringan Internet menurut data yang disajikan APJII (2024) Asosiasi

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
 Email : pk20henyanggraini@mhs.ubpkarawang.ac.id, fitrisofyan@ubpkarawang.ac.id,  
 yoginugraha@ubpkarawang.ac.id

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengumumkan jumlah pengguna Internet di Indonesia di tahun 2024 mencapai 221.563.479 dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023. Berdasarkan survei penetrasi internet Indonesia tahun 2024 yang dirilis oleh APJII, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5%. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sejak 2018, penetrasi internet di Indonesia mencapai 64,8%. Angka ini terus meningkat menjadi 73,7% pada 2020, 77,01% pada 2022, dan 78,19% pada 2023. Dilihat dari gender, penetrasi internet di Indonesia sebagian besar didominasi oleh laki-laki sebesar 50,7%, sementara Perempuan menyumbang 49,1%.

Berdasarkan data yang disajikan oleh APJII maka erat kaitannya dengan banyaknya pengguna media social di Indonesia, hal ini tidak terlepas dari seberapa sering Masyarakat Indonesia yang menggunakan media social dilansir dari Databox (2024) Aplikasi / media sosial yang sering digunakan di Indonesia. Urutan pertama ada whatapp dengan persentase (90,9%), kedua Instagram (85,3%), ketiga Facebook (81,6%), dan di urutan ke empat ada tiktok dengan besar persentase (73,5%) dengan audience usia 16-64 Tahun. Jika dilihat usia, mayoritas pengguna internet adalah Gen Z (lahir antara 1997-2012) dengan persentase 34,40%. Selanjutnya, generasi milenial (lahir antara 1981-1996) menyumbang 30,62%. Generasi X (lahir antara 1965-1980) berkontribusi sebesar 18,98%, diikuti oleh Post Gen Z (lahir setelah 2012) sebanyak 9,17%, baby boomers (lahir antara 1946-1964) sebanyak 6,58%, dan pre boomer (lahir sebelum 1945) sebanyak 0,24%. Menjadi suatu kewajiban jika generasi Z mendominasi didalam masyarakat digital terutama jika bersinggungan dengan teknologi dan media sosial. Hal ini tidak lepas dari karakteristik dari Generasi Z itu sendiri.

Melalui penjelasan Sakitri G (2021) yang bersumber dari studi yang dilakukan McKinsey (2018) tindakan dan karakteristik Generasi Z dapat dibagi menjadi 4 dalam pembenaran bahwa generasi Z adalah Generasi yang mencari sebuah kebenaran. Hal ini bisa terlihat dari point pertama yakni *"the undefined ID"* pencarian akan jati diri membuat mereka menghargai setiap keunikan yang ada disetiap individu lainnya tanpa menebarkan asumsi apapun. Point kedua *"the communitaholic"*, generasi Z diidentifikasi sebagai komunitas yang sangat tertarik dalam menggunakan kecanggihan teknologi dalam manfaat yang ingin diberikan. Point ketiga *"the dialoguer"*, seorang komunikator yang baik, dan generasi Z percaya melalui dialog/komunikasi yang baik dapat menyelesaikan masalah apapun dan adanya perubahan pun diawali dengan adanya dialog. Point keempat *"the realistic"*, generasi yang analitis dan lebih realistis dalam mengambil Keputusan jika dilihat dari generasi sebelumnya.

Dibalik keunggulan Generasi Z yang begitu mumpuni dalam kecanggihan teknologi ada beberapa kelemahan yang dimiliki terbukti dengan survey Kronos Incorporated (2019) yang menyebutkan generasi Z merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Setidaknya, terdapat tiga hambatan emosional yang dialami Gen Z sehingga menciptakan ketidakpercayaan diri akan pencapaian secara profesional. Hambatan-hambatan tersebut antara lain 1) Sebanyak 34% Gen Z merasa cemas, yang dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan profesional. 2) Sekitar 20% mengalami kurang motivasi, yang dapat menghambat produktifitas dan keinginan mereka untuk berprestasi di tempat kerja. 3) Sebanyak 17% merasakan perasaan rendah diri terhadap kemampuan dan hal ini menimbulkan keraguan juga menjadi hambatan untuk perkembangan karir. Selain itu generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang rapuh (Prihatina, 2022). diperkuat kembali dengan pendapat Annamária Tari (2011) yang menjelaskan generasi Z memiliki ciri : 1) Anak-anak zaman sekarang tidak memiliki hubungan keluarga yang kuat seperti generasi sebelumnya, 2) Mereka pintar, tetapi kecerdasan emosional kurang, tidak dapat memproses informasi secara emosional, 3) Generasi yang sulit untuk mengingat dalam jangka yang panjang karena adanya kemudahan teknologi yang memudahkan mereka., 4) Kepribadian yang menjadi lebih narsis dengan tujuan untuk meninggalkan jejak digital untuk orang lain, 5) Kurangnya empati dan menghargai efek dari kekerasan virtual games, 6) Pendapat teman sebaya menjadi hal yang terpenting dan terbesar dalam kehidupannya, 7) Memiliki pemikiran visual yang dominan, sehingga imajinasi dan kreativitas berada di urutan yang kedua, 8) Beberapa generasi Z menderita tidur kronis karena tidak mau ketinggalan tentang sesuatu informasi, 9) Mengalami kehidupan yang lebih bahagia namun memiliki penilaian yang lebih rendah., 10) Media, panutan, selebritas, dan bintang memiliki dampak yang kuat pada generasi Z dan 11). Munculnya cara-cara baru dalam menjalin relationship dan terkait dengan seksualitas (setyawan dkk, 2023). Karena teknologi dan media

sosial adalah hal yang dapat dilepaskan dalam kehidupan generasi Z maka intensitas dalam penggunaannya pun patut untuk diperhatikan.

Menurut Ajzen (2005), intensitas merujuk pada seberapa besar usaha yang diinvestasikan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Usaha ini dapat diukur melalui durasi, frekuensi, perhatian, dan pengalaman individu saat menggunakan sesuatu. Remaja sering kali kehilangan kendali waktu karena terlalu antusias dalam menggunakan Tiktok. Menurut Juditha (2011) dan Rahayu (2019), penggunaan media sosial yang wajar adalah kurang dari 3 jam per hari dengan frekuensi akses kurang dari 4 kali sehari. Jika remaja menggunakan Tiktok melebihi batas normal ini, mereka akan kesulitan mengendalikan diri dan lebih rentan terhadap informasi atau fitur yang bisa mempengaruhi perilaku mereka. Diperkuat melalui penelitian sebelumnya oleh Solikhah dkk (2022) intensitas penggunaan Tiktok dan sosial media berpengaruh pada perilaku phubbing mahasiswa Umsida. Dari kedua variabel penelitian, pengaruh paling besar ditimbulkan oleh penggunaan Tiktok, sebesar 70,3%, sedangkan variabel penggunaan sosial media sebesar 32%.

Intensitas menjadi salah satu pertimbangan yang penting dalam kehidupan Generasi Z jika intensitas penggunaan media sosial dapat dilakukan secara efektif dan digunakan untuk hal yang berkaitan dengan *Problem Solving* maupun pengetahuan baru, akan tetapi tak jarang juga karena banyak generasi Z yang terlena dalam menggunakan media sosial terutama Aplikasi Tiktok yang menyuguhkan beragam konten yang menarik dan menghibur. Intensitas penggunaan Aplikasi Tiktok yang berlebihan pun akan menimbulkan sifat kecanduan yang dasar pengaturan konten yang disuguhkan sudah tersistem melalui video yang kita suka, komen, ikuti, dan bagikan sehingga akan sulit untuk menghentikannya dan pada akhirnya manusia akan asing pada dunia nyata dan terhanyut dalam dunia maya bahkan tak jarang tiktok membuat seseorang menjadi *overthinking* berkepanjangan jika terus memutar konten yang serupa. Jika hal ini terjadi maka kesempatan untuk menjadi lebih berkembang menjadi sulit ditambah lagi generasi Z memiliki Peran penting di masa depan terutama Generasi Z yang saat ini menjadi Mahasiswa. Karena Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting di masyarakat, tanpa memandang lapisan sosial atau status ekonomi. Peran ini meliputi menjadi agen perubahan, penjaga nilai-nilai, penerus bangsa, serta sebagai kekuatan moral dan kontrol sosial (Jannah dkk, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui melalui Penelitian seberapa sering atau seberapa besar Intensitas penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa Generasi Z Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey Pendekatan kuantitatif, yang menggunakan instrument angket model skala likert dan pengolahan data yang digunakan ialah statistik deskriptif. Dengan Populasi 168 dan Sampel yang dihitung menggunakan rumus *Issac Michel* sebanyak 118 Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan karawang yang memiliki Aplikasi Tiktok juga merupakan bagian dari Generasi Z

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data adalah usaha untuk menyajikan data sehingga dapat ditampilkan dengan baik dan mudah dipahami. Dalam proses ini, penyusunan data mencakup penyajian yang mudah dibaca dan komprehensif (Asep Saefuddin, dkk, Statistika Dasar, (Jakarta: Grasindo, 2009).

Deskripsi karakteristik responden

### Hasil Uji Frekuensi Data Kuesioner Responden

Berdasarkan Pengujian yang dilakukan melalui data kuesioner dengan uji frekuensi diketahui bahwa terlihat karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan berdasarkan jenis kelamin, dan usia. Hasil pengolahan data dengan uji frekuensi tersebut ambar yang dilakukan peneliti dapat terlihat pada table di bawah :

Tabel.1 Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	51	43,2 %
Perempuan	67	56,8 %
Total	118	100 %

Sumber : SPSS Ver 27

Berdasarkan hasil dari temuan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Generasi Z, dapat dilihat Berdasarkan dari tabel 1 diatas adalah hasil uji frekuensi data responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 67 orang atau 56,8 %. dan karakteristik responden berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 51 orang atau 43,2 % Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang, dari total keseluruhan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 118 orang Mahasiswa.

Tabel.2 Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	%
18 – 25	114	96,6 %
26 – 30	4	3,4 %
Total	118	100 %

Sumber : SPSS Ver 27

Berdasarkan tabel.2 diatas adalah hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia responden yaitu, dengan usia 18-25 tahun memiliki frekuensi sebanyak 114 orang, dengan usia 26-29 tahun memiliki frekuensi sebanyak 4 orang, Dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian didominasi oleh responden berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 114 responden atau Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang, dari total keseluruhan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 118 orang Mahasiswa.

Batasan usia menjadi salah satu syarat untuk menjadi responden pada penelitian ini karena melalui usia dapat diketahui Generasi yang lahir sekitar tahun 1995 sampai 2010-an dapat dikatakan sebagai generasi Z yang berada pada fase remaja dan dewasa awal (Santrock dalam setyawan Y dkk, 2023). Generasi Z menjadi bagian yang penting dalam Pembangunan terutama dalam dunia pendidikan dengan kecakapan yang dimiliki. Melalui Aplikasi tiktok Informasi mengenai pengetahuan kewarganegaraan pun dapat tersampaikan dengan baik. Selaras dengan terpenuhinya kriteria sebagai generasi Z jika dilihat dari Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok mahasiswa Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan universitas Buana perjuangan Karawang sebagai berikut :

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	44 - 60	15	13 %
Sedang	28 - 43	67	64 %
Rendah	12 - 27	25	23 %
Total		118	100 %

Sumber : SPSS Ver 27

Berdasarkan table 1 diatas dapat disimpulkan bahwa 118 subjek yang diteliti terdapat 15 mahasiswa dengan persentase 13% memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan Aplikasi Tiktok dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 67 mahasiswa lainnya berada dalam kategori sedang atau dalam persentase sebanyak 64% intens menggunakan aplikasi tiktok, dan 25 mahasiswa lainnya berada dalam kategori rendah atau dalam persentase 23%. Melalui hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan Aplikasi tiktok pada Mahasiswa Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Sebagian besar / mayoritas berada di Tingkat intensitas penggunaan Aplikasi Tiktok Sedang. Pada satu pernyataan “saya suka monton konten Saya selalu menonton konten Tiktok hiburan yang dapat membuat saya tertawa” dengan mean 3.86 dan median 4.000 yang dihitung menggunakan SPSS ver 27.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Astuti dan Andriani (2021) Aplikasi TikTok membuat generasi kekinian seperti pengguna remaja merasa tertarik dan sangat cocok untuk menggunakannya. Karena dalam pembuatan video di TikTok terbilang pendek, cukup mudah dan cepat, sehingga kemudahan ini membuat pengguna ingin membagikan videonya kepada pengguna lain yang memakai TikTok agar mendapatkan banyak like dan comment. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Palupi et al., (2020) bahwa pada aplikasi TikTok pengguna juga dapat berbagi ide kreatif agar videonya bisa mendapatkan banyak penonton, like, serta bisa dijadikan inspirasi oleh pengguna lain, akan tetapi video tersebut akan lebih dihargai apabila konten dari isi video sangat menarik.

Tiktok digunakan bukan hanya untuk hiburan semata, tapi juga untuk saling berkomunikasi apalagi di era digital sekarang ini yang semuanya online. Tiktok sendiri berasal dari negeri tirai bambu yang juga dikenal sebagai *Douyin* yang secara harfiah diterjemahkan menjadi metode musik pendek. Tiktok di perkenalkan oleh *Zhang Yiming* pada September 2016 meski sempat mengalami penolakan di Indonesia akan tetapi saat ini aplikasi tersebut sudah menjadi tontonan sehari-hari setiap kalangan (Febriyora, 2021).

Mengacu pada beberapa pendapat diatas terkait gen Z dan tiktok tentu merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Melihat fenomena saat ini tiktok sudah menjadi makanan pokok bagi kaum muda atau bahkan orang tua. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang bahwa sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia mayoritas gen Z. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram (Putri, 2022). Pengguna tiktok tidak hanya dari kalangan anak rumahan saja akan tetapi, anak santri pun sudah mengenal dengan aplikasi tersebut. Seperti santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul ‘Ulum atau biasa di singkat dengan PP AMMU, yang rata-rata mereka lahir pada tahun 1997 hingga 2012, 99 % dalam android mereka terdapat aplikasi tiktok. Tidak sedikit dari mereka yang mencari informasi atau edukasi dari aplikasi tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil pada penelitian diatas maka diperoleh tingkatan kategori intensitas penggunaan aplikasi tiktok yang digunakan oleh mahasiswa berada di tingkatan sedang. Hasil penelitian ini juga menjawab tujuan dari penelitian yakni seberapa sering Aplikasi

tiktok digunakan pada mahasiswa Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pada distribusi frekuensi terbukti bahwa intensitas penggunaan aplikasi tiktok berada dalam kategori sedang dengan persentase 64% yang didalamnya terdapat 67 orang, dan 15 Mahasiswa berada pada kategori Tinggi dengan persentase 13%, sedangkan 25 Mahasiswa lainnya berada dalam kategori rendah dengan persentase 13% . adapun hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan dasar pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti<sup>1</sup>, E., & Andriani<sup>2</sup>, S. (2021). *INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU IMITASI REMAJA*. 18(2).
- Fajrin Triananda, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Firdaus, Z., Ayu Nadyarta, S., Hadanil Atqo, M., Dwi Ardianti, S., Fajrie, N., Lkr Utara, J., Kulon, K., & Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah, K. (2023). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Tiktok Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus Universitas Muria Kudus*. 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i2.1408>
- Hassoun, A., Beacock, I., Consolvo, S., Goldberg, B., Kelley, P. G., & Russell, D. M. (2023, April 19). Practicing Information Sensibility: How Gen Z Engages with Online Information. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3544548.3581328>
- Jannah, Faridahtul, & Ani Sulianti. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2.2, 181–193.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed). McGraw Hill Education.
- Khairat, A. & Afrelia, N. D., Khairat, M., & Naskah, K. (2022). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan TikTok Dengan Kontrol Diri Pada Remaja / 62 HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK DENGAN KONTROL DIRI PADA REMAJA*.
- Kuswarno, E. (2015). Potret Wajah Masyarakat Digital Indonesia. *Journal Communicate*, 1(1).
- Parwita, I., Tarihoran, N., Bakhctiar, M., Wasehudin, & Lugowi, R. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Generasi Z Melalui Aplikasi Tiktok di PP Amu Banten. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(3).
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Ramadhani, A. F., & Hariko, R. (2022). Subjective Well-Being siswa pengguna Tiktok berdasarkan perbedaan intensitas penggunaan. *Counseling & Humanities Review*, 2(1), 1–6.
- Ratih, P. (2022). *Generasi Strawberry, generasi kreatif nan rapuh dan peran mereka di dunia kerja saat ini*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sakitri, G. (2021). *“Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!”*
- Setyawan, Y., Leonarda, A., Putra, P., Nastiti, A. S., & Ekananda, S. M. (2023). Pengembangan Skala Kebersyukuran pada Mahasiswa Generasi “Z.” In *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness* (Vol. 3, Issue 1).
- Solikhah, N. I., & Aesthetika, N. M. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Media Sosial terhadap Kecenderungan Phubbing. *Warta ISKI*, 5(1), 113–119. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.140>

Click or tap here to enter text.